

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan fase terakhir yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak mendebarkan seorang wanita yang melahirkan, juga pasangannya. Oleh karena itu, persalinan merupakan puncak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar, yaitu ibunya dapat melahirkan dalam keadaan sehat dan bayinya sempurna. *Sectio caesarea* secara umum adalah didefinisikan sebagai proses persalinan dengan cara melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) serta dinding uterus (Riandari et al., 2020)

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 menyatakan dari 1000 kelahiran didapatkan data SC berkisar 5-15 %. Kemenkes RI menyatakan di Indonesia dari 5.017.552 persalinan terdapat kematian ibu sebanyak 972.000 yang diantaranya dengan SC (ibu nifas), dimana provinsi Jakarta sebanyak 125.031 orang, Jawa Barat sebanyak 125.041 dan Jawa Tengah sebanyak 153.205 orang. Persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Hasil studi pendahuluan di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara Tk. I Pudokkes Polri menunjukkan bahwa jumlah pasien SC pada tahun 2023 sebanyak 393 orang, dimana rata-rata tiap bulan terdapat 30 kasus pasien SC. Hasil observasi menunjukkan bahwa dan wawancara terhadap pasien diketahui bahwa dari 6 pasien *post* SC diketahui 4 pasien memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat (tidak tampak kemerahan pada luka setelah operasi sc, tidak tampak bengkak dan *oedema* setelah operasi sc, terasa gatal dan nyeri bila disentuh setelah operasi sc, luka tampak kering tidak ada rembesan), dimana mereka lebih aktif dalam melakukan mobilisasi dini dan melakukan personal hygiene, sedangkan 2 pasien yang menunjukkan penyembuhan luka lambat dan indikasi tampak kemerahan dan

bengkak serta agak nyeri ketika dibersihkan lukanya (RS. Bhayangkara Tk. I Pudokkes Polri, 2024).

Infeksi pada luka operasi atau yang lebih dikenal sebagai infeksi daerah operasi (IDO) merupakan salah satu komplikasi pasca-bedah abdomen dan infeksi nosokomial yang sering terjadi pada pasien bedah, termasuk pasca bedah SC. Faktor risiko terjadinya IDO antara lain kondisi pasien, prosedur operasi, jenis operasi, dan perawatan pasca operasi (Kemenkes RI, 2017).

Penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea* kira-kira 1 minggu, sedangkan pemulihan rahim kira-kira 3 bulan. Rasa nyeri mungkin masih terasa sampai 6 bulan dengan intensitas ringan yang disebabkan oleh simpul benang pada fascia (sarung otot) sedangkan lama penyembuhan *sectio caesarea* berlanjut selama 1 tahun atau lebih hingga bekas luka merekat kuat, oleh karena itu diperlukan perawatan luka yang standar untuk setiap luka *post* operasi (Zuiatna, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain faktor stres, nutrisi/gizi, perfusi jaringan, gangguan sirkulasi, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas (Potter & Perry, 2016). Menurut Maryunani (2014), faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti oksigenisasi, hematoma, usia, nutrisi, sepsis, obat-obatan, gaya hidup dan mobilisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2021) di RSUD H. Adam Malik Medan dimana penyembuhan luka *post* SC dipengaruhi oleh umur, IMT, dan mobilisasi dini, artinya usia yang tidak berisiko, IMT yang normal serta mobilisasi dini yang baik mempercepat proses penyembuhan luka pasien *post* SC.

Proses penyembuhan luka *post* SC diketahui dari 30 responden, ada sebanyak 70% yang penyembuhan luka baik (Wandari, 2022). Penelitian di RSUD H Adam Malik Medan diketahui dari 32 responden *post* SC diketahui sebanyak 25 responden (78,1%) memiliki penyembuhan luka yang baik, dimana umur, IMT dan mobilisasi dini berperan dalam proses penyembuhan luka tersebut (Ningsih, 2021). Riandari (2019) menyatakan bahwa dari 36 pasien *post* SC yang

berkunjung di RS Permata Malang diketahui proses penyembuhan luka *post SC* baik sebanyak 25 orang (69,1%).

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan mempersiapkan penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya) maupun secara aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Salah satu tingkat perilaku terhadap sakit dan penyakit adalah perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan (*health rehabilitation behaviour*), yaitu perilaku berhubungan dengan usaha-usaha pemulihan kesehatan setelah sembuh dari suatu penyakit (Notoatmodjo, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar ibu nifas. Tidak melakukan mobilisasi dini juga dapat menghambat pengeluaran darah sisa plasenta yang menyebabkan terganggunya kontraksi uterus sehingga berisiko terjadi perdarahan yang abnormal, dan menghambat proses pemulihan ibu ke keadaan semula (Mochtar, 2017). Hal ini didukung penelitian Handayani (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik dan penyembuhan lukanya normal sebanyak 19 orang (94,7%), dan hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara usia, status nutrisi, dan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Menurut penelitian Wandari (2022), penyembuhan luka *post SC* dipengaruhi oleh umur, personal hygiene dan pengetahuan ibu, sedangkan mobilisasi dan status gizi tidak berpengaruh. Hal ini berbeda dengan penelitian Riandari (2019), dimana mobilisasi dini dan status gizi berhubungan dengan proses penyembuhan luka pada ibu *post SC*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Sectio caesarea adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. WHO menyatakan bahwa SC berkisar 5-15 % dari 1000 kelahiran. SC memang sangat baik bagi persalinan dengan penyulit tetapi juga memiliki risiko pasca persalinan salah satunya yaitu luka *post SC*. Luka *post SC* jika tidak ditangani dengan benar maka akan terjadi risiko yaitu hematoma, infeksi, dehiscence dan eviserasi.

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah penyembuhan luka *post SC* di fase inflamasi (durasi 0-3 hari), hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 6 pasien ada 2 orang yang menunjukkan penyembuhan luka lambat dan indikasi tampak kemerahan dan bengkak serta agak nyeri ketika dibersihkan lukanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah saja faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyakit ibu *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi obesitas pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor luka pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nutrisi pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- g. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- h. Untuk mengetahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- j. Untuk mengetahui hubungan antara penyakit ibu dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- k. Untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- l. Untuk mengetahui hubungan antara faktor luka dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- m. Untuk mengetahui hubungan antara nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- n. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.
- o. Untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Cempaka I RS. Bhayangkara TK. I Pusdokkes Polri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bagi masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasien *post SC*.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber referensi dan jurnal pembeding serta sumber informasi mengenai penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pasien *post SC*

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapan hasil penelitian ini memberikan gambaran terhadap proses penyembuhan luka pasien *post SC* dilihat dari karakteristik dan perilaku pasien.